BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah tahapan respon tubuh yang biasanya berjalan tanpa masalah. Kehamilan dapat menjadi patologis apabila muncul komplikasi, yang menjadi faktor utama penyebab morbiditas dan mortalitas selama masa kehamilan. Preeklampsia merupakan gangguan spesifik yang melibatkan berbagai sistem tubuh sebagai komplikasi dalam kehamilan, serta menjadi salah satu penyebab kematian pada ibu hamil (Azza, Yunitasari, *et al.*, 2023). Salah satu gangguan tersebut adalah preeklampsia, suatu kondisi di mana seorang wanita hamil yang awalnya tekanan darahnya normal mengalami peningkatan tekanan darah selama kehamilan (Aziz *et al.*, 2024). Preeklampsia adalah gangguan multifungsi pada endotel pembuluh darah yang secara luas memengaruhi endotel vaskular. Kondisi ini mengakibatkan *vasospasme arteriola* (penyempitan arteri), yang dapat mengurangi perfusi organ dan merangsang endotel. Ini mengakibatkan hipertensi dengan tekanan darah ≥140/90 mmHg setelah 20 minggu kehamilan, ditambah dengan adanya faktor lain seperti proteinuria ≥ 300 mg dalam 24 jam dan edema (Zhu *et al.*, 2021). Kondisi ini menyebabkan penurunan kinerja organ termasuk hati, ginjal, serta plasenta yang berpotensi menyebabkan komplikasi berat bagi ibu hamil maupun janin, contohnya eklampsia, solusio plasenta, menjadi terhambatnya pertumbuhan janin (IUGR), atau premature serta kematian pada janin (IUFD) (Simanjuntak *et al.*, 2021).

World Health Organization (WHO) pada tahun (2025), prevalensi kehamilan dengan risiko tinggi seperti preeklampsia di seluruh dunia berkisar 2% - 8%. Preeklampsia menghasilkan sebanyak 46.000 terhadap kematian ibu dan 500.000 meninggalnya janin atau neomatus yang baru lahir di tiap tahunnya. Preklamsia dan eklampsia berkontribusi terhadap 10% angka kematian di wilayah Asia dan Afrika, serta 25% di amerika. Kemenkes (2024) mencatat 988 kematian ibu hamil akibat preeklampsia. Berdasarkan hasil Dinas Kesehatan (2022) dalam penelitian (Mangkuluhur *et al.*, 2024), prevalensi hipertensi pada wanita hamil mencapai 24,45% yakni merupakan satu-satunya dampak dari 499 kematian ibu. Kabupaten Jember mencatat angka kematian ibu tertinggi dengan 58 kasus. Pada tahun 2025, terdapat prevalensi preeklampsia tertinggi berada di Wilayah Kerja Puskesmas Curahnongko sebanyak 52 berisiko preeklampsia.

Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi beberapa faktor yang berhubungan, salah satunya melalui pengukuran *Mean Arterial Pressure* (MAP). Dari angka tersebut mengdentifikasi jika preeklampsia masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan dan memerlukan deteksi dini yang lebih efektif di tingkat pelayanan kesehatan primer puskesmas (Zainiyah *et al.*, 2024). *Mean Arterial Pressure* (MAP) adalah ukuran dari tekanan arteri rata-rata yang terjadi dalam satu siklus detak jantung, dan berfungsi sebagai tanda penting untuk mengidentifikasi preeklampsia pada wanita yang sedang hamil. MAP dihitung menggunakan tekanan sistolik dan diastolik. Peningkatan nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP) dapat mencerminkan peningkatan resistensi vaskular yang merupakan tanda awal terjadinya preeklampsia (Sulastri *et al.*,

2023). Terdapat sejumlah faktor yang berpengaruh terhadap nilai MAP, antara lain usia ibu, volume darah, tingkat stres, dan penggunaan obat-obatan (medikasi). Faktor ini dapat berkontribusi terhadap perubahan hemodinamik tubuh ibu hamil yang selanjutnya berpengaruh terhadap perfusi plasenta dan perkembangan janin. Beberapa faktor yang menyebabkan preeklampsia yaitu faktor maternal, seperti usia ibu yang sangat muda yaitu ≤20 tahun atau ≥35 tahun, ibu hamil pertama kali, berat badan berlebih, serta memiliki riwayat tekanan darah tinggi sebelumnya (Rahmadiani *et al.*, 2023).

Berdasarkan studi yang dikaji Taslim dkk pada tahun 2016 (Marwang, 2021), menjelaskan *Mean Arterial Pressure* (MAP) yang tidak normal meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia hingga 11,69 kali lipat. Menurut Suksai *et al.*, (2022), dalam *Jurnal Of Obstetrics and Gynaecology* mengembangkan model penilaian risiko untuk memprediksi preeklampsia berdasarkan faktor maternal dan nilai MAP pada awal kehamilan, dan hasilnya menunjukkan jika ibu hamil dengan nilai MAP ≥90 mmHg mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk terdampak preklampsia. Hasil ini mempertegas jika kenaikan *Mean Arterial Pressure* (MAP) sejak awal terdeteksi hamil dapat menjadi indikator dini terjadinya gangguan vaskular yang berujung pada preeklampsia. Oleh karena itu, pemantauan *Mean Arterial Pressure* (MAP) secara rutin dapat menjadi instrumen deteksi awal yang sederhana guna mendeteksi kemungkinan adanya preklampsia. Sesuai dengan penjelasan mengenai masalah yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana "Analisis Pengukuran *Mean*

Arterial Pressure (MAP) dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Curahnongko".

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

   Preeklampsia masih menjadi pemicu utama penyebab morbilitas dan mortalitas pada ibu hamil di Indonesia. Hal ini kerap sulit dikenali sejak awal karena tanda dan gejala yang muncul cenderung tidak khas. Salah satu parameter fisiologis yang dapat dimanfaatkan untuk mendeteksi risiko preeklampsia adalah *Mean Arterial Pressure* (MAP) atau tekanan arteri rata-rata. MAP menggambarkan tekanan aliran darah menuju organ-organ vital dan diperoleh melalui perhitungan tekanan darah sistolik serta diastolik. Apabila nilai MAP berada di atas batas normal, hal tersebut dapat menunjukkan ada kenaikan tahanan yang memungkinkan pembuluh darah yang berpotensi memicu terjadinya preeklampsia.

2. Pertanyaan Masalah

   a. Bagaimana nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Curahnongko?

   b. Bagaimana kejadian preklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Curahnongko?

   c. Adakah hubungan antara pengukuran *Mean Arterial Pressure* (MAP) dengan terjadinya preklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Curahnongko?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengidentifikasi pengukuran *Mean Arterial Pressure* (MAP) dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Curahnongko.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentfikasi nilai *Mean Arterial Pressure* (MAP) pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Curahnongko

   b. Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Curahnongko

   c. Menganalisis pengukuran *Mean Arterial Pressure* (MAP) dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Curahnongko

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis *Mean Anterial Pressure* (MAP) dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dalam berbagi aspek, yaitu bagi:

1. Ibu Hamil

   Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya memantau *Mean Arterial Pressure* (MAP) selama kehamilan untuk mencegah terjadinya preeklampsia dan komplikasi lainnya selama kehamilan.

2. Keluarga

Hasil penelitian ini dapat membantu anggota keluarga memberikan dukungan dan perawatan yang lebih baik bagi ibu hamil dengan meningkatkan pemahaman mereka mengenai risiko yang terkait dengan tekanan darah tinggi serta dampaknya terhadap preeklampsia.

3. Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk skrining dini risiko preeklampsia melalui pemantauan tekanan darah secara rutin dan perhitungan *Mean Arterial Pressure* (MAP) atau Tekanan Arteri Rata-rata selama kehamilan.

4. Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berharga dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi ibu hamil dalam memanfaatkan pengukuran *Mean Arterial Pressure* (MAP) sebagai parameter untuk deteksi dini komplikasi kehamilan.

5. Instansi Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah tambahan dalam bidang keperawatan ibu hamil, terutama terkait fisiologi kehamilan dan faktor-faktor yang memengaruhi *Mean Arterial Pressure* (MAP), sehingga dapat memperkaya bahan ajar dan mendukung penelitian di masa mendatang.

6. Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para peneliti di bidang keperawatan ibu

hamil di masa mendatang, terutama terkait *Mean Arterial Pressure* (MAP) dan insiden preeklampsia pada ibu hamil.